

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdiri

Bermula dari kegelisahan para sesepuh desa Mlaten Mijen Demak, karena banyaknya lulusan Sekolah Menengah dengan kemampuan keagamaan yang semakin hari semakin dangkal, bahkan banyak yang tidak lagi berpegang teguh pada ajaran agama, selain dari itu masyarakat desa Mlaten Mijen memang mendambakan sekolah yang terjangkau baik dari biaya dan lokasi, karena selama ini kebanyakan masyarakat sekolah ke luar desa dengan biaya reaktif mahal bagi masyarakat pedesaan dan harus bersusah payah kalau itu dengan melewati jalan yang rusak dan tentu harus dengan kendaraan, maka para sesepuh desa Mlaten Mijen yang dikomandani oleh Drs. H. Solichin Ahmad berinisiatif mendirikan sekolah.

Dengan meminta restu dari para kiai dan habaib baik dari dalam kota maupun luar kota Demak, maka segera dilaksanakanlah pendirian sebuah sekolah. Nama sekolah disarankan oleh Habib Luthfi bin Yahya Pekalongan dengan memakai nama "An-Nidhom", yang bisa jadi bertabarruk dengan madrasah Nidhomiyyahnya Syaikh Abdul Qodir Jailani.

Pada tahun pertama yaitu tahun pelajaran 2003/2004 kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung dan untuk sementara dipusatkan di gedung Madin (Madrasah Diniyah) desa Mlaten Mijen karena gedung pembelajaran milik sendiri belum ada. Kemudian dibentuklah Yayasan An-Nidhom untuk memperoleh perizinan pendirian sekolah, maka resmi berdirilah SMA Islam An-Nidhom yang mendapatkan SK Mendiknas Nomor : 503.2/1323 bertanggal 1 Oktober 2003.

Baru pada tahun kedua bangunan gedung sebagai pusat pembelajaran didirikan, tepatnya di atas tanah 6000 m² yang merupakan tanah wakaf milik Drs. H. Solichin Ahmad, kebetulan berlokasi di dekat

Masjid desa Mlaten, dengan harapan anak didik yang nanti belajar di An-Nidhom bisa ikut berjamaah dan meramaikan masjid dengan aneka kegiatan yang bermanfaat. Meskipun pada tahap awal ruang kelas, ruang guru, ketenagaan dan ruang kepala sekolah masih bercampur namun kegiatan pembelajaran tetap berjalan normal. Pada tahun 2006 ditambahlah gedung baru untuk ruang guru, karyawan dan ruang kepala sekolah.

Dengan segala keterbatasan sarana prasarana dan dana, kepala sekolah yang saat itu dijabat oleh Syaikhun, S.Ag. dibantu para guru dan staf di SMA An-Nidhom harus bekerja keras mengajar, mendidik, membimbing anak-anak sehingga beberapa prestasi tingkat kabupaten berhasil diraih anak didiknya.

Meskipun keberhasilan yang diraih siswa masih didominasi bidang ekstrakurikuler, namun tetap merupakan prestasi yang patut diapresiasi, sehingga mampu meningkatkan semangat siswa dan guru-guru. Selain beberapa prestasi tersebut, para alumninya terbukti bisa lolos dalam SNMPTN melanjutkan ke perguruan tinggi dengan beasiswa prestasi dan bidik misi, hal ini menunjukkan kemampuan para siswa tidak kalah dengan sekolah-sekolah lain.

Di akhir tahun 2012 jabatan kepala sekolah diamanatkan kepada Izzul Ashofa, S.Pd.I untuk menggantikan kepala sekolah sebelumnya, tentu tidak serta merta tanpa tantangan, karena kepemimpinan di An-Nidhom sempat vakum hampir satu tahun, sehingga dalam pengembangan manajemen penataan administrasi dan kepegawaian sempat mengalami kekacauan, mudah-mudahan pada kepemimpinannya bisa menambah semangat seluruh civitas SMA Islam An-Nidhom sehingga berbenah lagi untuk bangkit berprestasi dan lebih maju. Amiin.¹

¹ Data Hasil wawancara dengan Bapak Izzul Ashofa, S.Pd.I (selaku kepala sekolah) SMA Islam An Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 09.00 WIB - selesai

2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi, Misi dan Tujuan SMA Islan An Nidhom Mlaten Mijen Demak adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

- 1) Berfikir kreatif dan inovatif
- 2) Mandiri dalam berkarya
- 3) Berjiwa nasionalis serta berakhlakul karimah

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan proses belajar mengajar yang cerdas, kreatif dan dinamis
- 2) Menciptakan siswa yang berkualitas dan kompetitif
- 3) Menciptakan masyarakat yang berwawasan nasionalis dan agamis

c. Tujuan Sekolah

- 1) Melaksanakan tata tertib, jadwal pelajaran yang telah disusun sesuai dengan kurikulum
- 2) Meningkatkan hubungan yang harmonis antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah setempat
- 3) Menciptakan kualitas wawasan dalam berbangsa dan bernegara
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan agamis
- 5) Menciptakan norma-norma susila dan akhlakul karimah dalam memantapkan ketaqwaan terhadap Allah SWT

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah diatas maka korelasi permasalahan penelitian dan tujuan penelitian dengan visi, misi dan tujuan sekolah adalah menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan agamis, menciptakan norma-norma susila dan akhlakul karimah dalam memantapkan ketaqwaan terhadap Allah SWT sehingga sanggup menghadapi tantangan zaman, serta generasi yang berakhlaqul karimah dan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan

cara menerapkan pelatihan asertivitas untuk menekan perilaku agresif siswa.²

3. Letak dan keadaan geografis

SMA Islam An-Nidhom Mlaten adalah sekolah yang terletak di dalam tengah-tengah desa Mlaten, berjarak 14 km di sebelah utara dari ibu kota Kabupaten Demak, tepatnya terletak di Jl. Mlati 03 Ds. Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. SMA Islam An-Nidhom Mlaten merupakan satu-satunya SMA yang berada di dalam Desa. SMA Islam An Nidhom Mlaten di bangun diatas tanah luasnya kurang lebih 6000 m² dengan luas bangunan 1444 m² di desa Mlaten.

Di lingkungan desa Mlaten terdapat 3 (tiga) Taman kanak-kanak (TK) dan 2 (Dua) sekolah dasar yaitu SDN Mlaten 1 dan SDN Mlaten 2, 1 MI yaitu MIN Mlaten yang sekarang menjadi MIN 5 Demak serta 1 Mts yaitu Mts Samalailul Huda Mlaten. Hampir 30% lulusan Mts samailul Huda melanjutkan ke SMA Islam An-Nidhom Mlaten. Sekitar 40%-nya melanjutkan ke SMA di luar Desa Mlaten. Dan rata-rata ada 20% -10 % melanjutkan ke pesantren dan bekerja. Berdasarkan data di atas maka mutu pendidikan SMA Islam An-Nidhom Mlaten sesungguhnya juga ikut dipengaruhi oleh mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Dilihat dari lokasinya, maka letak SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak tersebut bisa dikatakan strategis, karena berada di tengah-tengah perkampungan desa. Oleh karena itu sangat menunjang jalannya proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Jika akan ke lokasi dapat di tempuh dengan bersepeda atau dengan sepeda motor dari mlaten atau desa sekitarnya.

Gedung SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak dibangun dengan bangunan permanen, hal ini dimaksudkan agar dapat berfungsi lebih lama dan awet. Walaupun berada dio tengah-tengah desa dan perkampungan penduduk, bukanlah suatu halangan untuk menciptakan

² Berdasarkan dokumentasi SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak, dikutip pada tanggal 6 April 2016

suatu tempat yang strategis dan nyaman di dalam kegiatan pembelajaran. Secara teritorial, batas – batas wilayah SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Tanggul
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Geneng
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan desa Ngelowetan
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan desa Banteng Mati³

SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak masih terus melakukan pembenahan dengan ditunjang fasilitas yang ada dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa-siswinya. Melihat lokasinya yang strategis, sehingga prospek SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak kedepan sangat bagus dalam mengaplikasikan visi dan misinya.

4. Struktur Organisasi dan Kefungsian

a. Struktur Organisasi

Setiap organisasi atau lembaga tentunya memiliki struktur organisasi. Secara garis besar struktur organisasi SMA Islam An Nidhom Mlaten Demak sama dengan struktur organisasi sekolah lainnya. Dimana terdapat seorang kepala sekolah, guru dan siswa. Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi yang mana di jabat oleh bapak Izzul Ashofa S.Pd.I. Dibawah kedudukan kepala sekolah terdapat guru-guru yang bertugas sebagai tenaga pendidik. Sebagian besar guru yang mengajar juga mendapat jabatan khusus di sekolah. Ada guru yang menjabat sebagai Tata Usaha (TU), Bimbingan Konseling (BK), Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Humas dan juga walikelas.

³ Berdasarkan dokumentasi SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak, dikutip pada tanggal 6 April 2016

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

SMA ISLAM AN-NIDHOM MLATEN⁴

Tabel 4.1

Ketua yayasan	: Drs. H. SILICHIN ACHMAD
Ketua Komite Sekolah	: NUR ACHMAD YANI, SH
Kepala Sekolah	: IZZUL ASHOFA, SPd.I
Wakil KS Bid. Kurikulum	: SYARIFUDDIN, S.Pd.I
Wakil KS Bid. Humas	: ANIS WAHDI, S.SI
Wakil KS Bid. Kesiswaan	: NUR LAILA, SE
Wakil KS Bid. Satpras	: BUDI MULYANTORO, S.Pd
Kord. Tata Usaha	: SYARIFUDDIN, S.Pd.I
Staf Tata Usaha Bid. Keuangan	: MAHMUDAH, S.Pd.I
Staf Tata Usaha Bid. Umum	: KUSMANTO, S.Pd
Kord. BP/BK	: NUR ACHMAD YANI, SH
Pembina Pramuka	: SYARIFUDDIN, S.Pd.I
Pembina OSIS	: HERNI NOOR SUSILOWATI, S.Pd

b. Kelembagaan

1. Nama Sekolah : SMA ISLAM AN-NIDHOM MLATEN
2. Status : Swasta
3. NPSN : 20319322
4. NSS : 302032110033
5. Alamat Sekolah : Jl.Mlati 03
 - Desa : Mlaten
 - Kabupaten : Demak
 - Propinsi : Jawa Tengah
 - Nomor Telpn : 081586662534
 - Email : smanidhom@yahoo.co.id

⁴ Berdasarkan dokumentasi SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak, dikutip pada tanggal 6 April 2016

5. Keadaan guru, karyawan dan siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak memiliki tenaga pengajar yang membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak, lembaga pendidikan ini merekrut tenaga pendidik yang profesional, bermoral, menguasai ilmu yang diajarkan. Dengan demikian, akan terjadi kesinambungan pembelajaran dan pengembangan sayap keilmuan menjadi lebih lebar. Adapun jumlah pendidik di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak berjumlah 21 pendidik aktif dengan 3 staf administrasi yang sebagian besar merupakan lulusan dari S1 serta 1 penjaga sekolah. Daftar Guru Lebih lengkap terlampir

b. Keadaan Siswa

Siswa SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak ini mengalami peningkatan sejak berditinya sekolah ini. Hal ini dikarenakan banyaknya orangtua siswa yang percaya pada sekolah ini untuk menimba ilmu serta membina akhlaq anak-anaknya.

Jumlah Rombongan Belajar saat ini adalah 5 rombongan belajar dengan pembagian sebagai berikut:

- Kelas X : 2 Rombongan Belajar
- Kelas XI IPS : 2 Rombongan Belajar
- Kelas XII IPS : 1 Rombongan Belajar

1) Jumlah Siswa

Tabel 4.2

Daftar Siswa S Islam An Nidhom Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	16	30	46
XI IPS	29	34	63
XII IPS	12	14	26

Jumlah	57	78	135
--------	----	----	-----

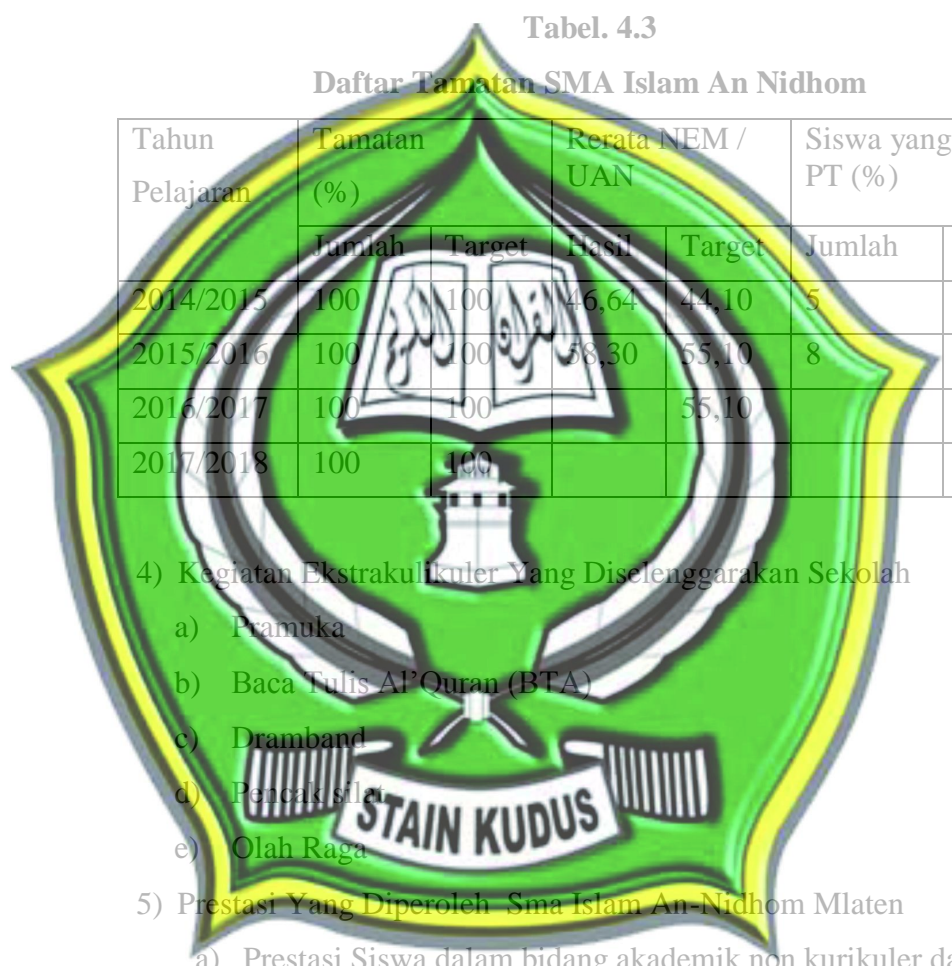
2) Jumlah Penerima Beasiswa : 45 Orang

- a) AUSKM : 0 Orang
- b) BKMM : 45 Orang
- c) GNOTA : 0 Orang

3) Daftar Tamatan

Tabel. 4.3

Daftar Tamatan SMA Islam An Nidhom



Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rerata NEM / UAN		Siswa yang lanjut ke PT (%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2014/2015	100	100	46,64	44,10	5	3
2015/2016	100	100	58,30	55,10	8	5
2016/2017	100	100		55,10		
2017/2018	100	100				

4) Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Diselenggarakan Sekolah

- a) Pramuka
- b) Baca Tulis Al'Quran (BTA)
- c) Dramband
- d) Pencak silat
- e) Olah Raga

5) Prestasi Yang Diperoleh Sma Islam An-Nidhom Mlaten

- a) Prestasi Siswa dalam bidang akademik non kurikuler dalam empat tahun terakhir

Tabel 4.4

Daftar Prestasi SMA Islam An Nidhom

No	Jenis Prestasi	Tahun	Juara	Tingkat		
				Kabupaten	Nasional	Internasional
1						

2						
3						
4						
5						

b) Prestasi siswa non akademik dalam empat tahun terakhir

No	Jenis Prestasi	Tahun	Juara	Tingkat		
				Kabupaten	Nasional	Internasional
1	Pencak silat	2013	3	✓		
2						
3						
4						
5						

c) Prestasi guru

No	Jenis Prestasi	Tahun	Juara	Tingkat		
				Lokal	Nasional	Internasional
1						
2						
3						
4						
5						

6. Sarana Dan Prasarana

Unsur pendidikan yang penting, selain tenaga pendidik adalah penyediaan insfratuktur untuk menunjang pembelajaran. Penyediaan

sarana dan prasarana di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demaksudah mencapai standar,hanya saja memang masih memerlukan tambahan pendanaan untuk menyediakan sarana yang lebih canggih dan mumpuni. Adapun daftar sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah ini adalah sebagai berikut:

a. Gedung yang dimiliki sekolah

Tabel 4.5
Daftar Gedung SMA Islam An Nidhom

No	Jenis	Keberadaan		Luas (m ²)	Fungsi	
		Ada	Tidak Ada		Ya	Tidak
1	Ruang Kepala Sekolah	✓		4	✓	
2	Ruang guru	✓		56	✓	
3	Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling		✓			✓
4	Ruang Tamu	✓		64	✓	
5	Ruang UKS		✓			✓
6	Ruang Komite Sekolah		✓			✓
7	Ruang OSIS		✓			✓
8	Ruang media dan alat bantu PBM		✓			✓
9	Ruang Penjaga Sekolah		✓			✓
10	Ruang/Pos Keamanan		✓			✓
11	Aula/Gedung serba guna	✓		384	✓	
12	Gudang	✓		14	✓	
13	Kantin Sekolah	✓		18	✓	

14	Halaman Sekolah	✓			✓	
15						

b. WC dan Kamar Mandi

Peruntukan	Keberadaan		Luas (m ²)	Jumlah	Kondisi	
	Ada	Tidak			Baik	Tidak Baik
Kepala Sekolah	✓		3	1	✓	
Guru/karyawan laki-laki	✓		3.5	1	✓	
Guru/karyawan perempuan	✓		4.2	1	✓	
Siswa laki-laki	✓		3	1	✓	
Siswa Perempuan	✓		3	1	✓	

c. Laboratorium dan Ruang Praktek

Jenis lab/Ruang Praktek	Keberaradaan		Luas (m ²)	Penggunaan (Jam/Minggu)	Kondisi		Berfungsi	
	Ada	Tidak			Bai k	Tidak Baik	Ya	Tida k
Fisika	✓							
Kimia	✓							
Biologi	✓							
Bahasa	✓							
Keterampilan	✓							
Ruang ibadah	✓							

d. Prasarana

Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Instalasi air	✓		✓	
Jaringan Listrik	✓		✓	
Jaringan Telepon		✓		✓
Internet	✓		✓	
Akses Jalan	✓		✓	

Hal tersebut membuktikan bahwa sarana dan prasarana SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, siswa juga di sediakan tempat parkir kendaraan, dikarenakan banyak siswa yang menggunakan kendaraan pribadi.

Fasilitas lainnya seperti ruang aula yang dijadikan tempat berkumpul seluruh siswa dan juga guru jika ada kegiatan. Untuk menunjang pelatihan asertivitas ini juga disediakan laptop dan proyektor jika dibutuhkan dalam proses pelatihan asertivitas.⁵

B. Data Penelitian

1. Data Perilaku Agresif Remaja Di SMA Islam An-Nidhom Mlaten Mijen Demak

Pelatihan asertivitas merupakan salah satu strategi guru PAI yang dilakukan untuk menekan perilaku agresif siswa yang mana akhir-akhir ini banyak sekali kasus kenakalan remaja. Adapun data penelitian yang peneliti dapatkan selama penelitian terkait perilaku agresif di SMA Islam An-Nidhom Mlaten Mijen Demak adalah sebagai berikut:

⁵ Berdasarkan dokumentasi SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak, dikutip pada tanggal 6 April 2016

Ungkapan dari kepala sekolah bapak Izzul Ashofa S.Pd.I adalah sebagai berikut:

“Memang pada awalnya para siswa bersikap sebagaimana remaja pada umumnya, tidak disiplin, ada sebagian siswa ingin menang sendiri atau membuat kelompok-kelompok atau kasar saat berbicara dengan teman sebaya, tapi masih bisa dimaklumi mungkin transisi dari mts ke SMA tapi Alhamdulillah sejauh ini banyak perubahan yang saya lihat mereka lebih teratur dan disiplin.”⁶

Selain itu, data yang peneliti dapatkan dari pelatih pelatihan asertivitas di SMA Islam An-Nidhom Mlaten Mijen Demak adalah sebagai berikut:

“Yang namanya remaja ya seperti itu mas. Banyak siswa di SMA ini yang masih ada yang bolos, berkata kasar sesama teman, sulit diatur, ramai sendiri saat jam pembelajaran, istirahat dulu sebelum waktunya, seperti itu lah mas kurang lebihnya, tapi itu dulu. Alhamdulillah semenjak saya berikan pelatihan asertivitas, lama kelamaan mereka semakin menjadi lebih baik. Lebih mentaati peraturan sekolah jarang ada yang membolos apalagi merokok di lingkungan sekolah mereka sadar bahwa yang mereka lakukan itu perbuatan yang salah. Dan ciri-cirinya ya itu ada yang bolos sekolah, berkata kasar sesama teman, sulit diatur, ramai sendiri saat jam pembelajaran, istirahat dulu sebelum waktunya, merokok di lingkungan sekolah.”⁷

Asisten pelatih bapak Daroba Aula Bara S.Pd juga memberikan informasi mengenai diri-diri sikap agresif di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak, yaitu:

“Agresif ya mungkin bahasa bicarannya mas khususnya sesama teman kalau pas pelajaran gitu”⁸

Sebagaimana pula data yang di berikan dari siswa kelas XI Burhanddin Fatoni bahwa:

⁶ Data Hasil wawancara dengan Bapak Izzul Ashofa, S.Pd.I (selaku kepala sekolah) SMA Islam An Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 09.00 WIB – selesai

⁷ Data Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin S.Pd.I (selaku pelatih pelatihan asertivitas) SMA Islam An Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 09.30 WIB - selesai

⁸ Data Hasil wawancara dengan Bapak Daroba Aula Bara S.Pd (selaku pembantu pelatih) SMA Islam An Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 09.45 WIB - selesai

“Baik mas, tapi awal-awal dulu kita ya begitulah, pernah bolos, tapi sekarang Alhamdulillah sekarang lebih baik.”⁹

Begitu pula yang disampaikan oleh Fuji Setiani Dewi bahwa:

“Pertama masuk banyak yang masih kurang baik mas, baju pada keluar, suka bolos, kadang ada yang merokok juga, tapi itu awal awal saja mas. Sekarang Alhamdulillah semua bisa terkendali, pada sadar mas sudah besar kok. Apalagi disini setiap hari diajarkan sholat dhuha, ngaji semoga istiqomah mas.. amiin biar siswa disini tambah berkualitas.”¹⁰

Dan juga pernyataan dari siswa kelas X Sifa Rahmawati yaitu:

“Setau saya kalau yang berhubungan disini mungkin ya anak cowok dulu suka sok gaya begitu mas, kalau pakai baju ada yang bajunya diluar tidak dimasukan, ganggu cewek” tapi dulu mas sekarang sudah mulai berteman dan semakin kompak.”¹¹

Berdasarkan data diatas bahwa bisa ciri-ciri perilaku agresif siswa yang ada di SMA Islam An Nidhom adalah seperti suka berkata kasar sesama teman, suka bolos sekolah, merokok, tidak disiplin, sulit diatur.¹²

2. Implementasi dan Hambatan Pelatihan Asertivitas Di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak

a. Implementasi Pelatihan Asertivitas Di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak

Melalui pelatihan asertivitas ini guru mapel PAI berusaha semaksimal mungkin agar siswa benar benar mencapai tujuan dari sekolah yang salah satunya adalah menciptakan siswa yang berakhlakul karimah mengingat masa ini biasanya dirasakan sebagai masa sulit, baik remaja sendiri maupun bagi keluarga, atau lingkungannya. Karena berada pada masa peralihan antara masa

⁹ Data Hasil wawancara dengan Burhanuddin Fatoni (siswa kelas XI) SMA IslamAn Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 10.00 WIB - selesai

¹⁰ Data Hasil wawancara dengan Fuji Setiani Dewi (siswa kelas XI) SMA IslamAn Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 10.15 WIB - selesai

¹¹ Data Hasil wawancara dengan Sifa Rahmawati (siswa kelas X) SMA IslamAn Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 10.45 WIB - selesai

¹² Triangulasi sumber antara Izzul Ashofa. S.Pd.I selaku kepala madrasah, Syarifudin S.Pd.I selaku pelatih pelatihan asertivitas, Burhanuddin Fatoni, Fuji Setiani Dewi dan Sifa Rahmawati selaku siswa SMA Islam An Nidhom

anak-anak dan masa dewasa, status remaja agak kabur, baik bagi dirinya dan lingkungannya. Karena sudah bukan anak-anak lagi, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna.

Pembelajaran yang aktif serta karakter siswa yang baik serta sopan dalam tingkah lakunya sangat penting yaitu membantu siswa untuk mengetahui maksud dan memberi materi yang diberikan terutama membantu pengembangan kemampuan afektif siswa. Dalam hal ini, tentunya pendidik/pelatih harus lebih kreatif dan inovatif agar bisa menekan perilaku agresif siswa salah satunya menggunakan pelatihan asertivitas. Pelatihan asertivitas bertujuan agar siswa mampu memahami konstektualisasi materi pelatihan yang diberikan, mengubah sikap menjadi lebih baik dan memperluas keterampilan-keterampilan siswa yang telah ada melalui pelatihan asertivitas. Sesuai ungkapan Syarifudin S.Pd.I selaku guru PAI dan juga pelatih pelatihan asertivitas ini di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak, sebagai berikut:

“Pelatihan asertivitas merupakan upaya pendidik untuk mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan, mampu mengubah sikap menjadi lebih baik lagi dan memperluas keterampilan-keterampilan siswa yang telah ada.”¹³

Adapun implementasi Pelatihan Asertivitas di SMA Islam AnNidhom Mlaten Mijen Demak ini berpedoman pada metode pelatihan yang telah ada dan mengembangkan menjadi lebih baik lagi agar siswa lebih mudah dalam mengubah sikap menjadi lebih baik. Adapun Metode yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1) Keteladanan

Keteladanan berkaitan dengan demonstrasi penggunaan ketrampilan khusus atau perilaku oleh orang lain dalam

¹³ Data Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin S.Pd.I (selaku pelatih pelatihan asertivitas) SMA Islam An Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 09.30 WIB – selesai

kelompok, kemudian diamati oleh peserta pelatihan. Kebanyakan peneliti mengikuti pendapat Bandura yang menekankan kebutuhan untuk menggunakan model dari usia, jenis kelamin dan status yang sama dengan klien agar menghasilkan pembelajaran yang maksimal, bisa juga materi keteladanan dicontohkan oleh pelatih. Keteladanan diberikan untuk mempermudah peserta pelatihan mendapatkan contoh mengenai suatu perilaku yang diharapkan. Disamping itu, teknik ini digunakan untuk mendorong peserta pelatihan meniru melakukan perilaku yang diharapkan.

Adapun di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak ini melakukan pelatihan asertivitas menggunakan metode keteladanan dengan pelatih mencontohkan terlebih dahulu. Pelatihan asertivitas dengan menggunakan metode keteladanan ini dilakukan setiap hari melalui sholat dhuha bersama kemudian dilanjutkan dengan membaca Al Quran bersama.

Sesuai ungkapan Syarifudin S.Pd.I selaku guru PAI dan juga pelatih pelatihan asertivitas ini di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak, sebagai berikut:

“Begini mas, Disini implementasi pelatihan asertivitas dilakukan ada yang setiap hari ada juga yang sebulan sekali. Yang setiap hari biasanya di lakukan pada jam 09.30 – 10.30, selama 1 jam saya isi dengan kegiatan kerohanian dengan memberi contoh dan membiasakan untuk sholat dhuha dan membaca Alquran. Kenapa harus memberi contoh karena siswa zaman sekarang kalau tidak diberi contoh terlebih dahulu maka siswa sulit untuk diatur atau diberi perintah. Namanya guru memang harus mengalah mas maksudnya ini memberi teladan yang baim kepada siswanya. Saya harus ke tempat terlebih dahulu agar siswa juga mengikuti

pelatihan ini, kalau masih ada yang sulit diajak nanti ada asisten pelatih yang membantu para siswa, tapi itu jarang, kebanyakan siswa sudah mulai terbiasa kalau saya sudah ke tempat pelatihan untuk sholat dhuha maka mereka pun akan mengikutinya. Ini bertujuan agar para siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah, lebih menata hatinya sehingga jika siswa telah menata hatinya insyaAllah mereka juga akan menata sikapnya.

Selanjutnya yang sebulan sekali, biasanya kami laksanakan setiap jum'at kliwon. Pertama-tama para siswa saya ajak senam pagi atau bisa jogging dan sebagainya. Setelah itu, saya mengajak mereka melakukan bersih-bersih di lingkungan sekolah, terkadang juga saya memberi pelatihan membuat kerajinan tangan tapi jarang kalau kerajinan tangan seperti itu mas yang ditaruh di depan kelas-kelas (sambil menunjuk kearah kerajinan yang telah dibuat siswa). Ini bertujuan membiasakan siswa lewat bersih-bersih agar siswa terbiasa menjaga kebersihan. Kebersihan sebagian dari Iman. Dengan lingkungan yang bersih proses belajar mengajar menjadi nyaman selanjutnya mereka juga nyaman dan lebih semangat dalam belajar dan pikiran mereka juga menjadi segar sehingga mudah untuk memberi nasehat – nasehat yang baik juga mudah.

Teori mudahnya seperti ini mas lingkungan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik. InsyaAllah. Alhamdulillah sejauh ini saya lihat banyak siswa yang terlihat semakin lebih baik, lebih disiplin dan lebih santun khususnya kepada para dewan guru.Selanjutnya yang sebulan sekali, biasanya kami laksanakan setiap jum'at kliwon. Pertama-tama para siswa saya ajak



senam pagi atau bisa jogging dan sebagainya. Setelah itu, saya mengajak mereka melakukan bersih-bersih di lingkungan sekolah, terkadang juga saya memberi pelatihan membuat kerajinan tangan tapi jarang kalau kerajinan tangan seperti itu mas yang ditaruh di depan kelas- kelas (sambil menunjuk kearah kerajinan yang telah dibuat siswa). Ini bertujuan membiasakan siswa lewat bersih-bersih agar siswa terbiasa menjaga kebersihan. Kebersihan sebagian dari Iman. Dengan lingkungan yang bersih proses belajar mengajar menjadi nyaman selanjutnya mereka juga nyaman dan lebih semangat dalam belajar dan pikiran mereka juga menjadi segar sehingga mudah untuk memberi nasehat – nasehat yang baik juga mudah. Teori mudahnya seperti ini mas lingkungan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik. InsyaAllah. Alhamdulillah sejauh ini saya lihat banyak siswa yang terlihat semakin lebih baik, lebih disiplin dan lebih santun khususnya kepada para dewan guru.”¹⁴

Dari pernyataan tersebut, bahwa dalam implementasi pelatihan asertivitas menggunakan metode keteladanan ini ditujukan pada rohani siswa agar menjadi lebih baik lagi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang siswa kelas XI Burhanudin Fatoni bahwa:

“Para siswa menjadi lebih baik dalam bersikap lebih semangat dalam belajar serta berpikir mandiri dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah ini. Saya lebih mengerti bagaimana kita sebagai seorang remaja harus

¹⁴ Data Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin S.Pd.I (selaku pelatih pelatihan asertivitas) SMA Islam An Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 09.30 WIB – selesai

*bersikap agar bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.*¹⁵

Dan pernyataan dari kelas XI Fuji Setiani Dewi bahwa:

*“Pertama masuk banyak yang masih kurang baik mas, baju pada keluar, suka bolos, kadang ada yang merokok juga, tapi itu awal awal saja mas. Sekarang Alhamdulillah semua bisa terkendali, disiplin, pada sadar mas sudah besar kok. Apalagi disini setiap hari diajarkan sholat dhuha, ngaji semoga istiqomah mas.. amiin biar siswa disini tambah berkualitas.”*¹⁶

2) Intruksi, pelatihan dan diskusi & Latihan ketrampilan.

Intruksi, pelatihan dan diskusi, meliputi: tingkat kemampuan verbal tertentu dalam bentuk memberikan intruksi, melatih kemampuan verbal klien dan meningkatkan kesadaran klien terhadap ketrampilan yang ditargetkan melalui diskusi. Cara ini bagi kebanyakan klien hanya mendiskusikan suatu masalah dan cara mengatasinya yang mungkin dapat menghasilkan perbaikan dalam ketrampilan sosial.¹⁷

Pelatihan asertivitas secara tipikal meningkatkan latihan terhadap ketrampilan yang ditargetkan. Latihan ini dapat diberikan berupa tugas-tugas, bermain peran (role play), atau membuat suatu kerajinan dapat dilakukan dengan latihan sederhana yang diberikan oleh pelatih. Metode ini secara bersama-sama berfungsi sebagai wahana latihan untuk menghadapi kehidupan nyata yang menimbulkan persoalan bagi tiap individu. Dengan dilakukannya metode ini, peserta akan langsung mendapatkan evaluasi, penguhan, umpan balik atas segala yang dilakukannya dari peserta lain. Materi di tetapkan oleh pelatih.¹⁸

¹⁵ Data Hasil wawancara dengan Burhanuddin Fatoni (siswa kelas XI) SMA IslamAn Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 10.00 WIB - selesai

¹⁶ Data Hasil wawancara dengan Fuji Setiani Dewi (siswa kelas XI) SMA IslamAn Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 10.15 WIB - selesai

¹⁷ Farida, *Asertivitas (kata kunci : jujur)*, Yogyakarta: Idea Press, hlm. 197

¹⁸ Farida, *Ibid*, hlm. 198

Di SMA Islam An Nidhom pelatihan asertivitas dengan menggunakan metode latihan ketrampilan biasanya dilakukan setiap 1 bulan sekali tepatnya pada jumat kliwon.

Pernyataan dari kepala sekolah

Sebagaimana yang dijelaskan oleh pelatih pelatihan asertivitas bapak Syarifuddin S.Pd.I yaitu:

“Begini mas, Disini implementasi pelatihan asertivitas dilakukan ada yang setiap hari ada juga yang sebulan sekali. Yang setiap hari biasanya di lakukan pada jam 09.30 – 10.30, selama 1 jam saya isi dengan kegiatan kerohanian dengan memberi contoh dan membiasakan untuk sholat dhuha dan membaca Alquran. Kenapa harus memberi contoh karena siswa zaman sekarang kalau tidak diberi contoh terlebih dahulu maka siswa sulit untuk diajar atau diberi perintah. Namanya guru memang harus mengalah mas maksudnya ini memberi teladan yang baik kepada siswanya. Saya harus ke tempat terlebih dahulu agar siswa juga mengikuti pelatihan ini, kalau masih ada yang sulit diajak nanti ada asisten pelatih yang membantu para siswa, tapi itu jarang, kebanyakan siswa sudah mulai terbiasa kalau saya sudah ke tempat pelatihan untuk sholat dhuha maka mereka pun akan mengikutinya. Ini bertujuan agar para siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah, lebih menata hatinya sehingga jika siswa telah menata hatinya insyaAllah mereka juga akan menata sikapnya. Selanjutnya yang sebulan sekali, biasanya kami laksanakan setiap jumlat kliwon. Pertama-tama para siswa saya ajak senam pagi atau bisa jogging dan sebagainya. Setelah itu, saya mengajak mereka melakukan bersih-bersih di lingkungan sekolah, terkadang juga saya memberi pelatihan membuat kerajinan tangan tapi jarang kalau kerajinan tangan seperti itu mas yang ditaruh di depan kelas-kelas (sambil menunjuk kearah kerajinan yang telah dibuat siswa). Ini bertujuan membiasakan siswa lewat bersih-bersih agar siswa terbiasa menjaga kebersihan. Kebersihan sebagian dari Iman. Dengan lingkungan yang bersih proses belajar mengajar menjadi nyaman selanjutnya mereka juga nyaman dan lebih semangat dalam belajar dan pikiran mereka juga menjadi segar sehingga mudah untuk memberi nasehat – nasehat yang baik juga mudah. Teori mudahnya seperti ini mas lingkungan yang baik

akan menghasilkan sesuatu yang baik. InsyaAllah. Selain itu, saya juga membuat forum diskusi yang mana daam diskusi ini saya memberikan kesempatan kepada siswa agar mengemukakan pendapat forum diskusi ini juga kadang saya terapkan setelah melakukan shoat dhuha dan baca Alquran bersama. Alhamdulillah sejauh ini saya lihat banyak siswa yang terlihat semakin lebih baik, lebih disiplin dan lebih santun khususnya kepada para dewan guru. Selanjutnya yang sebulan sekali, biasanya kami laksanakan setiap jum'at kliwon. Pertama-tama para siswa saya ajak senam pagi atau bisa jogging dan sebagainya. Setelah itu, saya mengajak mereka melakukan bersih-bersih di lingkungan sekolah, terkadang juga saya memberi pelatihan membuat kerajinan tangan tapi jarang kalau kerajinan tangan seperti itu mas yang diajari di depan kelas-kelas (sambil menunjuk kearah kerajinan yang telah dibuat siswa). Ini bertujuan membiasakan siswa lewat bersih-bersih agar siswa terbiasa menjaga kebersihan. Kebersihan sebagian dari Iman. Dengan lingkungan yang bersih proses belajar mengajar menjadi nyaman selanjutnya mereka juga nyaman dan lebih semangat dalam belajar dan pikiran mereka juga menjadi segar sehingga mudah untuk memberi nasehat – nasehat yang baik juga mudah. Teori mudahnya seperti ini mas lingkungan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik. InsyaAllah. Alhamdulillah sejauh ini saya lihat banyak siswa yang terlihat semakin lebih baik, lebih disiplin dan lebih santun khususnya kepada para dewan guru.”¹⁹

Dan juga pernyataan dari siswa kelas XI Fuji Setiani:

“Penerapannya setiap hari mas untuk yang sholat dhuha dan ngaji. Biasanya dimulai jam setengah 09.30 sampai jam 10.30 kadang lebih. Kalau untuk senin minggu ke 2 dan minggu ke 4 sholat dhuha dan ngaji jam 07.15 sampai jam 07.30a, setelah itu ada forum diskusi sebentar tentang masalah yang dihadapi saat di sekolah ataupun masalah yang lainnya mas. Kalau yang setiap bulan itu dilaksanakan setiap jumat kliwon mulai jam 7 – 8 olahraga, senam dan jogging bersama, terus jam 8-9.30 bersih bersih, kadang jadwalnya buat kreativitas, permainan, terus membuat forum diskusi mengemukakan masalah yang dihadapi di dalam sekolah ataupun yang lainnya

¹⁹ Data Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin S.Pd.I (selaku pelatih pelatihan asertivitas) SMA Islam An Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 09.30 WIB – selesai

terus 9.30-10 sholat dhuha ngaji kemudian dilanjutkan 10-11 istighosah bersama”.²⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan pembantu pelatih dalam pelatihan asertivitas Daroba Aulal Bara S.Pd bahwa:

*“Pelatihan asertivitas dengan menggunakan metode ini untuk mengetahui perkembangan kemampuan afeksi atau respon terhadap keadaan sekitar apakah baik atau tidak, kemampuan kedisiplinan, motivasi belajarnya, menghargai guru, teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosialnya”.*²¹

Adapun untuk implementasi pelatihan asertivitas di SMA Islam An Nidhom ini dilaksanakan setiap hari dan sebulan sekali. Untuk yang setiap hari dilaksanakan setiap hari pada jam 09.30 sampai jam 10.30 WIB dengan siswa dibiasakan untuk sholat dhuha dan mengaji bersama-sama. Untuk yang setiap sebulan sekali dilaksanakan setiap jumat Kliwon, dengan diberikan pelatihan yang diawali dengan jogging atau olahraga bersama yang dilanjutkan diberi tugas atau kerja baktibersih-bersih kemudian dilanjutkan dengan istighosah bersama-sama.²²

b. Hambatan Pelatihan Asertivitas Di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak

Mengenai faktor penghambat dalam implementasi pelatihan asertivitas di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak, ada beberapa menurut Bapak Syarifudin S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Ada mas, kalau faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan seperti ini mas. Faktor pendukungnya itu para siswa yang semakin antusias dalam pelaksanaan pelatihan asertivitas ini. Karena pada saat pelatihan berlangsung siswa-siswa dapat mengembangkan

²⁰ Data Hasil wawancara dengan Fuji Setiani Dewi (siswa kelas XI) SMA Islam An Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 10.15 WIB - selesai

²¹ Data Hasil wawancara dengan Bapak Daroba Aula Bara S.Pd (selaku pembantu pelatih) SMA Islam An Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 09.45 WIB - selesai

²² Triangulasi sumber antara Syarifuddin. S.Pd.I selaku pelatih pelatihan asertivitas dan Fuji Setiani Dewi selaku siswa kelas XI.

pemikirannya, menyegarkan pikirannya, merenungi kesalahan yang dilakukan, dan sadar dengan sendiri. Para siswa juga dapat meningkatkan pengembangan religiusitas siswa, kemampuan sosial, sikap, dan nilai-nilai kemasyarakatan pada siswa, Misalnya sikap menghargai dan berbuat baik terhadap seseorang. Faktor penghambatnya yaitu mengenai waktu pelaksanaan pelatihan. Tidak sedikit waktu yang dibutuhkan terkadang sampai melebihi jam yang telah ditentukan. Yang kedua, dalam hal mengkondisikan siswa-siswa di SMA Islam An Nidhom. Disini saya dibantu 2 asisten pelatih dari guru juga agar pelatihan ini berjalan dengan lancar, karena terkadang saat pelatihan asertivitas sebagian siswa agak sulit terkondisikan. Ketiga, dari segi biaya mas. Kami ini kan sekolah di desa mas yang ingin maju dan tidak kalah dengan sekolah yang lainnya. Meskipun sebenarnya pelatihan ini membutuhkan biaya yang banyak, saya sebagai guru PAI sekaligus pelatih dalam pelatihan asertivitas ini dituntut kreatif dan inovatif mungkin agar tidak mengeluarkan banyak biaya dan hasil yang diinginkan pun tercapai dengan baik. Oleh karena itu, pelatihan ini kami konsep sedemikian rupa karena sekolah kami berlabel islam maka selain pemberian pelatihan jasmani kami juga memberikan pelatihan rohani melalui pembiasaan membaca Alquran, sholat dhuha istighosahan Alhamdulillah menurut saya bisa menekan perilaku agresif siswa.”²³

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Izzul Asshofa S.Pd.I bahwa:

“Pastinya ada faktor pendukung dan penghambat dalam setiap pembelajaran atau pelatihan seperti ini mas. Faktor pendukungnya yaitu antusias siswa dalam mengikuti pelatihan asertivitas tersebut. Karena pada saat pelatihan berlangsung siswa-siswa dapat mengembangkan pemikirannya, merenungi kesalahan yang dilakukan, dan sadar dengan sendiri.. Kedua juga dapat meningkatkan pengembangan religiusitas siswa, kemampuan sosial, sikap, dan nilai-nilai kemasyarakatan pada siswa, Misalnya sikap menghargai dan berbuat baik terhadap seseorang. Faktor penghambatnya yaitu mengenai waktu pelaksanaan

²³ Data Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin S.Pd.I (selaku pelatih pelatihan asertivitas) SMA IslamAn Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 09.30 WIB – selesai

pelatihan. Tidak sedikit waktu yang dibutuhkan terkadang sampai melebihi jam yang telah ditentukan.. Yang kedua, dalam hal mengkondisikan siswa-siswa di SMA Islam An Nidhom makanya saya beri pembantu pelatih dari guru mapel, karena terkadang saat pelatihan asertivitas sebagian siswa agak sulit terkondisikan. Ketiga, dari segi biaya mas. Sebenarnya pelatihan asertivitas ini kan membutuhkan biaya yang sangat mahal, namun karena keterbatasan biaya, maklum mas namanya juga sekolah didesa pasti tahu sendiri. Oleh karena itu, pelatihan ini kami konsep sedemikian rupa karena sekolah kami berlabel islam maka selain pemberian pelatihan jasmani kami juga memberikan pelatihan rohani melalui pembiasaan membaca Alquran, sholat dhuha istighosahan Alhamdulillah menuju saya bisa menekan perilaku agresif siswa.²⁴

Adapun sebagian besar hambatan pada pelatihan asertivitas di SMA Islam AN Nidhom ini adalah mengenai waktu, kondisi siswa serta biaya untuk pelaksanaan pelatihan asertivitas sehingga untuk mengatur agar pelatihan ini tetap berjalan dengan baik, pelatih membuat konsep dengan membiasakan sholat dhuha dan mengaji Alquran bersama setiap hari dengan dibantu 2 pembantu pelatih dari guru mapel agar pelatihan berjalan dengan baik.²⁵

3. Kontribusi Pelatihan Asertivitas terhadap perilaku Di SMA Islam An-Nidhom Mlaten Mijen Demak

Pelatihan asertivitas dapat menurunkan keinginan individu untuk menyakiti diri sendiri dan orang lain karena dalam pelatihan asertivitas, belajar membangun kesadaran diri untuk melihat seberapa

²⁴ Data Hasil wawancara dengan Bapak Izzul Ashofa, S.Pd.I (selaku kepala sekolah) SMA Islam An Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 09.00 WIB – selesai

²⁵ Triangulasi sumber antara Izzul Ashofa, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan Syarifuddin, S.Pd.I selaku pelatih pelatihan asertivitas.

tingkat asertivitasnya. Siswa memahami dan mengenali perilakunya yang tepat untuk dirinya.²⁶

Pelatihan Asetivitas Di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak sangat berkontribusi sangat baik terhadap perilaku siswa-siswinya. Ini terbukti dengan hampir tidak ada siswa yang terlambat saat ke sekolah. Selain itu, kepercayaan diri para siswa juga terbangun dengan baik dan kemampuan komunikasi dengan guru atau teman sebaya terjalin sangat baik. Terlebih lagi setiap hari para siswa mengikuti pelatihan asertivas dengan metode keteladanan dari pelatih untuk sholat dhuha dan membaca Alquran. Perilaku para siswa semakin lama semakin baik ini sesuai dengan apa yang dikatakan kepala sekolah:

“Nah, pelatihan ini adalah salah satu yang diterapkan di sekolah ini yang memberikan manfaat sangat besar terhadap sikap dan perilaku siswa. Di bimbing oleh pak Syarifudin selaku pelatih pelatihan asertivitas ini para siswa diberikan pelatihan baik untuk rohani maupun jasmani. Biasanya dari segi rohani para siswa di latih untuk membiasakan sholat dhuha kemudian dilanjutkan dengan membaca Alquran kemudian diberi waktu berdiskusi mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi ataupun kesulitan dalam proses belajar mengajar ataupun yang lainnya. Sehingga para siswa akan semakin meningkatkan rasa keimanan dan kesantunan, berpikir mandiri dan bertanggung jawab pelatihan. Kemudian dari segi jasmani biasanya ini 1 bulan sekali dilaksanakan setiap Jumat Kliwon siswa melakukan senam bersama di pagi hari kemudian dilanjutkan diberi suatu pelatihan dari pak syarifudin bisa diberi materi atau sebuah ketrampilan, atau bersih - bersih. Dan yang paling penting ada forum diskusinya agar kita tahu apa yang sedang dialami para siswa atau kesulitan apa yang sedang mereka alami.

“ Kami memberikan pelatihan asertivitas ini sangat berkontribusi positif terhadap perilakunya maupun dalam proses belajar, menjadi lebih disiplin, lebih sopan dan santun, semangat belajar, percaya diri dalam belajar maupun kegiatan lain. Dengan membiasakan mereka untuk melakukan sholat dhuha dan membaca Al quran lambat laun akan membuat hati

²⁶ Anisa Ismi Nabila, Hardjono, Arista Adi Nugroho, Pengaruh pemberian pelatihan asertivitas terhadap kecenderungan kenakalan remaja pada siswa kelas x sekolah menengah kejuruan (SMK) Bhineka Karaya Surakarta, Jurnal Psikologi, 2012

*mereka lebih sadar bagaimana seharusnya mereka harus bersikap dimanapun dan kapanpun.*²⁷

Sebagaimana Pernyataan dari asisten pelatih pelatihan asertivitas bapak Daroba Aulal Bara S.Pd:

*Alhamdulillah..hasil pelatihan asertivitas sangat baik. Para siswa menjadi lebih sopan kepada guru, semangat belajar, memiliki komunikasi yang baik terhadap sesama temannya, menjadi lebih disiplin.*²⁸

Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang siswa kelas XI

Burhanddin Fatoni :

*"Para siswa menjadi lebih baik dalam bersikap lebih semangat dalam belajar serta berpik imandir dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah ini. Saya lebih mengerti bagaimana kita sebagai seorang remaja harus bersikap agar bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain".*²⁹

Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang siswa kelas X Sifa Rahmawati :

*"Setelah saya masuk di SMA Islam An Nidhom dan mengikuti pelatihan asertivitas ini saya lebih mengerti bagaimana kita sebagai remaja harus bersikap. Setiap hari dibiasakan untuk sholat dhuha diajari Alquran di ajarkan untuk lebih percaya diri lewat kegiatan kegiatan yang diberikan dan bagaimana komunikasi yang baik dengan orang lain. Saya sangat senang sekali bisa menjadi lebih baik Para siswa menjadi lebih baik sopan, santun, menghargai sesama teman, patuh pada guru semakin enjoy mas dalam belajar.*³⁰

Pelatihan asertivitas ini sangat berkontribusi positif terhadap perilaku siswa di SMA Islam An Nidhom Mlaten. Para remaja yang awalnya tidak disiplin, kasar saat berbicara terhadap sesama teman, kurang percaya diri, kurang bersemangat dalam belajar, kini menjadi

²⁷ Data Hasil wawancara dengan BapakIzzul Ashofa, S.Pd.I (selaku kepala sekolah) SMA IslamAn Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 09.00 WIB - selesai

²⁸ Data Hasil wawancara dengan Bapak Daroba Aula Bara S.Pd (selaku pembantu pelatih) SMA IslamAn Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 09.45 WIB - selesai

²⁹ Data Hasil wawancara dengan Burhanuddin Fatoni (siswa kelas XI) SMA IslamAn Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 10.00 WIB - selesai

³⁰ Data Hasil wawancara dengan Sifa Rahmawati (siswa kelas X) SMA IslamAn Nidhom Mlaten, hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 10.45 WIB - selesai

lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menjadi lebih disiplin, sopan, lebih semangat dalam belajar, lebih percaya diri dan mampu berkomunikasi baik dengan sesama teman atau dengan gurunya.³¹



³¹ Triangulasi sumber antara Izzul Ashofa. S.Pd.I selaku kepala madrasah, Syarifudin S.Pd.I selaku pelatih pelatihan asertivitas, Burhanuddin Fatoni, Fuji Setiani Dewi dan Sifa Rahmawati selaku siswa SMA Islam An Nidhom

C. Analisis Data

1. Analisis Data Perilaku Agresif Remaja Di SMA Islam An-Nidhom Mlaten Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Myers mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang sengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain.³² Murray mengatakan bahwa agresif adalah kebutuhan untuk menyerang, atau melukai orang lain, untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemoohkan, atau menuduh secara jahat, menghukum berat, atau melakukan tindakan sadistik lainnya.³³

Menurut Krech agresif adalah bentuk perasaan dan tindakan marah dan mengamuk dari kekerasan fisik, makian berupa kata-kata seperti pengaduan dan fitnah serta fantasi kekerasan dan penyerbuan³⁴. Sementara Bandura mendefinisikan agresif sebagai tingkah laku berupa penyerangan orang dan pengrusakan fisik. Berkowitz menjelaskan bahwa agresif merupakan bentuk perilaku yang dimaksud untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental.³⁴ Kisni mengungkapkan bahwa agresif sebagai bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk melukai seseorang (secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda.³⁵ Moore Fine mengatakan bahwa agresif adalah tingkah laku kekerasan secara fisik atau verbal terhadap orang lain atau objek lain.

Agresif menurut Murry didefinisikan sebagai suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Atau secara singkatnya agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain. Perilaku agresif menurut David O. Sears adalah setiap perilaku

³² Nisfiannoor & Eka Yulianti, *Perbandingan fterilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh*, Jurnal psikologi Vol. 3 No. 1, Juni 2005

³³ Sarwono Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm 297

³⁴ Zamzami Afif, *Agresivitas Siswa SMK DKI Jakarta*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, tahun ke-13, No. 069, 2007

³⁵ Kisni, T. D. & Hudaniyah. *Psikologi Sosial Jilid 1*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2001, hlm 215

yang bertujuan menyakiti orang lain, dapat juga ditujukan kepada perasaan ingin menyakiti orang lain dalam diri seseorang. Menurut analisa peneliti banyak siswa di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak banyak yang melakukan perilaku agresif yang bolos, berkata kasar sesama teman, sulit diatur, ramai sendiri saat jam pembelajaran, istirahat dulu sebelum waktunya. Namun, semenjak ada pelatihan asertivitas, lama kelamaan mereka semakin menjadi lebih baik. Lebih mentaati peraturan sekolah jarang ada yang membolos apalagi merokok dilingkungan sekolah mereka sadar bahwa yang mereka lakukan itu perbuatan yang salah.

Menurut Anantasari, ciri-ciri perilaku agresif seperti; *Pertama* Perilaku menyerang; perilaku menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati, atau merusak barang orang lain, dan secara sosial tidak dapat diterima. Contoh sikap anak yang mempertahankan barang yang dimilikinya dengan memukul. *Kedua* Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek-objek penggantinya; perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak hampir pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Contohnya ketika anak memukul-mukul meja dengan tangannya saat marah. *Ketiga*, Perilaku yang melanggar norma sosial; perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial. Menurut analisa peneliti berdasarkan teori dan fenomena yang telah terjadi di lapangan bahwa ciri-ciri perilaku agresif yang terjadi di SMA Islam AN Nidhom Mlaten Mjen Demak seperti ada yang bolos sekolah, berkata kasar sesama teman, sulit diatur, ramai sendiri saat jam pembelajaran, istirahat dulu sebelum waktunya, merokok di lingkungan sekolah.

Menurut Moore dan Fine yang membagi perilaku agresif dalam dua bentuk yaitu secara fisik dan secara verbal, antar lain; *Pertama*, Agresif verbal yaitu agresif yang dilakukan dengan cara menyerang secara verbal seperti mengejek, membentak, menghina, dan lain-lainnya. *Kedua*, Agresif fisik yaitu agresif yang dilakukan dengan menggunakan

kemampuan fisik seperti menendang, menggigit, mencubit, melempar dan lain-lainnya.

Buss dan Perry mengatakan lebih lanjut bahwa terdapat empat dimensi agresi yang dapat digunakan untuk melihat perilaku agresif secara umum: a) Agresi fisik, yaitu kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi kemarahan. b) Agresi verbal, yaitu kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberi stimulus yang merugikan dan menyakitkan orang tersebut secara verbal yaitu melalui kata-kata atau melakukan penolakan. c) Kemarahan, yaitu representasi emosi atau afektif berupa dorongan fisiologis sebagai tahap persiapan agresi. d) Permusuhan, yaitu perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sebagai representasi dari proses berpikir atau kognitif.³⁶

Berdasarkan fenomena dan ciri-ciri yang ada pada teori dan fenomena dilapangan bahwa menurut analisa peneliti berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa agresif yang terjadi di lapangan yaitu di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak termasuk kedalam agresif verbal karena disitu siswa ada yang berkata kasar sesama teman dalam artian berbicara dengan nada membentak.

Paterson menggolongkan perilaku agresif menjadi empat bentuk, yaitu: a) Agresif menyerang fisik, contohnya: memukul, menendang, mendorong dan menukai orang lain. b) Agresif menyerang verbal, contohnya: menghina, memaki, dan melakukan gerakan lain yang mengancam. c) Agresif menyerang dengan benda, contohnya: membanting buku, membanting pintu, atau memukul-mukul tembok. d) Agresif menyerang daerah atau hak orang lain, contohnya: mengambil barang orang lain secara paksa dan mencoret-coret tembok orang lain.

Berdasarkan fenomena dan ciri-ciri yang ada pada teori dan fenomena dilapangan bahwa menurut analisa peneliti berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa agresif yang

³⁶ Ferina Oktavia Dini & Herdina Indrijati, *Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Agresif pada Anak Didik di Lembaga Pemasarakatan Anak Blitar*, Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Vol. 03 No. 01, April 2014

terjadi di lapangan yaitu di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak termasuk kedalam agresif verbal karena disitu siswa ada yang berkata kasar sesama teman dalam artian berbicara dengan nada membentak.

2. Implementasi dan Hambatan Pelatihan Asertivitas Di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak

Pelatihan Asertivitas merupakan latihan keterampilan-sosial yang diberikan pada individu yang diganggu kecemasan, tidak mampu mempertahankan hak-haknya, terlalu lemah, membiarkan orang lain merongrong dirinya, tidak mampu mengekspresikan amarahnya dengan benar dan cepat tersinggung.

Pelatihan Asertivitas menurut Alberti dalam Gunarsa merupakan prosedur latihan yang diberikan kepada individu untuk melatih penyesuaian sosialnya dalam mengekspresikan sikap, perasaan, pendapat dan haknya.

Sedangkan menurut Corey pelatihan asertivitas pendekatan yang diterapkan terutama pada situasi-situasi interpersonal dimana individu mengalami kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar. Pelatihan asertivitas membantu bagi orang-orang yang : a) Tidak mampu mengungkapkan kemarahan atau perasaan tersinggung. b) Menunjukkan kesopanan yang berlebihan dan selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya. c) Memiliki kesulitan untuk mengatakan "tidak". d) Mengalami kesulitan untuk mengungkapkan efeksi dan respons-respon positif lainnya. e) Merasa tidak punya hak untuk memiliki persaan-persaan dan pikiran-pikiran sendiri.³⁷

Pelatihan asertivitas digunakan untuk melatih individu yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini terutama berguna di antaranya untuk membantu orang yang tidak mampu mengungkapkan perasaan

³⁷Corey, G, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, hlm. 217

tersinggung, kesulitan menyatakan “tidak” afeksi dan respon positif lainnya. Diskusi-diskusi kelompok bisa diterapkan dalam pelatihan ini.³⁸

Metode pelatihan ini disusun berdasarkan metode yang digunakan dalam pelatihan ketrampilan sosial yang meliputi: 1) Intruksi, pelatihan dan diskusi, meliputi: tingkat kemampuan verbal tertentu dalam bentuk memberikan intruksi, melatih kemampuan verbal klien dan meningkatkan kesadaran klien terhadap ketrampilan yang ditargetkan melalui diskusi. Cara ini bagi kebanyakan klien hanya mendiskusikan suatu masalah dan cara mengatasinya yang mungkin dapat menghasilkan perbaikan dalam ketrampilan sosial. 2) Keteladanan. Keteladanan berkaitan dengan demonstrasi penggunaan ketrampilan khusus atau perilaku oleh orang lain dalam kelompok, kemudian diamati oleh peserta pelatihan. Kebanyakan peneliti mengikuti pendapat Bandura yang menekankan kebutuhan untuk menggunakan model dari usia, jenis kelamin dan status yang sama dengan klien agar menghasilkan pembelajaran yang maksimal, bisa juga materi keteladanan dicontohkan oleh pelatih. Keteladanan diberikan untuk mempermudah peserta pelatihan mendapatkan contoh mengenai suatu perilaku yang diharapkan. Disamping itu, teknik ini digunakan untuk mendorong peserta pelatihan meniru melakukan perilaku yang diharapkan. 3) Latihan ketrampilan. Pelatihan asertifitas secara tipikal meningkatkan latihan terhadap ketrampilan yang ditargetkan. Pengulangan perilaku atau bermain peran (role play), dapat dilakukan dengan latihan sederhana dari perilaku yang ditargetkan atau mungkin di kombinasikan dengan bermain peran. Metode ini secara bersama-sama berfungsi sebagai wahana latihan untuk menghadapi kehidupan nyata yang menimbulkan persoalan bagi tiap individu. Dengan dilakukannya metode ini, peserta akan langsung mendapatkan evaluasi, pengukuhan, umpan balik atas segala yang dilakukannya dari peserta lain. Materi di tetapkan oleh pelatih.³⁹ 4)

³⁸ Latipun, Psikologi Konseling (edisi ketiga), Malang: UMM Press, 2001, hlm. 118

³⁹ Farida, *Op Cit*, hlm. 198

Umpan balik (feed back) dan penguatan (reinforcement). Bagian penting lain dalam pelatihan asertivitas adalah umpan balik kepada peserta pelatihan mengenai penampilannya. Hal ini dapat berasal dari komentar yang di berikan oleh pelatih dan atau anggota kelompok pelatihan mengenai perilaku yang ditampilkan secara benar dan perilaku yang sebaiknya di ubah. Peserta pelatihan dapat belajar dari keberhasilan dan kesalahannya. Penguatan juga merupakan cara yang penting dalam membentuk perilaku. Penguatan ditekankan kepada nilai dari penguatan sosial yang sesuai, seperti penghargaan dan persetujuan dari pelatih dan anggota kelompok pelatihan. 5) Tugas-tugas rumah. Pelatihan asertivitas ini mencakup sejumlah tugas rumah yang di dalamnya peserta pelatihan diminta latihan ketrampilan yang di pelajari pada sesi pelatihan. Pengulangan ketrampilan baru dalam situasi nyata dimaksudkan agar membawa perbaikan penampilan peserta pelatihan ke dalam situasi ilmiah. 6) Gladian. Metode ini meminta subjek untuk mengemukakan masalah-masalah yang di hadapainya khususnya dalam situasi-situasi sekolah. Teknik ini bertujuan untuk mendorong subjek mengekspresikan diri dan mengembangkan perilaku asertif.⁴⁰

Berdasarkan diatas teori, adapun metode yang digunakan dalam pelatihan asertivitas di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak meliputi:

a) *Intruksi, pelatihan dan diskusi*, meliputi: tingkat kemampuan verbal tertentu dalam bentuk memberikan intruksi, melatih kemamuan verbal klien dan meningkatkan kesadaran klien terhadap ketrampilan yang ditargetkan melalui diskusi. Cara ini bagi kebanyakan klien hanya mendiskusikan suatu masalah dan cara mengatasinya yang mungkin dapat menghasilkan perbaikan dalam ketrampilan sosial.

Dalam memtode ini siswa di kelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk membuat forum diskusi dan diberi instruksi pelatih untuk kerja bakti atau bersih-bersih, atau membuat suatu kerajinan

⁴⁰ Farida, *Ibid*, hlm. 199

seperti menggambar atau membuat karya seni. Ini bertujuan agar pelatih mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan afektif dan komunikasi para siswa, juga para siswa memiliki rasa saling kerja sama dan mampu berkomunikasi baik dengan pelatih atau dengan teman sebayanya, dan juga melatih keterampilan-keterampilan yang dimiliki para siswa untuk di aplikasikan di dunia nyata.

b) *Keteladanan*. Keteladanan berkaitan dengan demonstrasi penggunaan ketrampilan khusus atau perilaku oleh orang lain dalam kelompok, kemudian diamati oleh peserta pelatihan. Kebanyakan peneliti mengikuti pendapat Bandura yang menekankan kebutuhan untuk menggunakan model dari usia, jenis kelamin dan status yang sama dengan klien agar menghasilkan pembelajaran yang maksimal, bisa juga materi keteladanan dicontohkan oleh pelatih. Keteladanan diberikan untuk mempermudah peserta pelatihan mendapatkan contoh mengenai suatu perilaku yang diharapkan. Disamping itu, teknik ini digunakan untuk mendorong peserta pelatihan meniru melakukan perilaku yang diharapkan. Di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak, pelatihan asertivitas dengan menggunakan metode keteladanan ini dilakukan setiap hari saat jam istirahat melalui sholat dhuha bersama kemudian dilanjutkan dengan membaca Al Quran oleh pelatih dan kemudian dilanjutkan oleh para siswa satu persatu. Menurut data teori dan data di lapangan, pelatihan dengan metode keteladanan ini dilakukan setiap hari saat jam istirahat, sehingga dengan pembiasaan meniru apa yang pelatihnya contohkan di harapkan siswa bisa menekan perilaku agresifnya.

c) *Latihan ketrampilan*. Pelatihan asertivitas secara tipikal meningkatkan latihan terhadap ketrampilan yang ditargetkan. Pengulangan perilaku atau bermain peran (*role play*), dapat dilakukan dengan latihan sederhana dari perilaku yang ditargetkan atau mungkin di kombinasikan dengan bermain peran. Metode ini secara bersama-sama berfungsi sebagai wahana latihan untuk menghadapi kehidupan nyata

yang menimbulkan persoalan bagi tiap individu. Dengan dilakukannya metode ini, peserta akan langsung mendapatkan evaluasi, pengukuhan, umpan balik atas segala yang dilakukannya dari peserta lain. Materi di tetapkan oleh pelatih.

Di SMA Islam An Nidhom pelatihan asertivitas juga dilakukan setiap 1 bulan sekali tepatnya pada jumat kliwon. Pelatihan ini dimulai dengan para siswa berkumpul bersama di halaman sekolah untuk selanjutnya akan dilanjutkan dengan kegiatan senam atau jogging. Pelatihan ini ditujukan untuk kesehatan jasmani para remaja dan melatih keterampilan-keterampilan yang dimiliki seperti keterampilan berkomunikasi, bagaimana bersosialisasi dengan teman sebaya dan bagaimana bekerja sama dengan baik. Setelah itu akan di kelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk membuat forum diskusi dan diberi instruksi pelatih untuk kerja bakti atau bersih-bersih, atau membuat suatu kerajinan ataupun yang lainnya. Ini bertujuan agar pelatih mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan afektif dan komunikasi para siswa, juga para siswa memiliki rasa saling kerja sama dan mampu berkomunikasi baik dengan pelatih atau dengan teman sebayanya, dan juga melatih keterampilan-keterampilan yang dimiliki para siswa untuk di aplikasikan di dunia nyata.

d) *Cladian*. Metode ini meminta subjek untuk mengemukakan masalah-masalah yang di hadapainya khususnya dalam situasi-situasi sekolah. Teknik ini bertujuan untuk mendorong subjek mengekspresikan diri dan mengembangkan perilaku asertif.⁴¹

Dalam metode ini siswa SMA Islam An Nidhom di kelompokkan untuk membuat sebuah forum diskusi yang mana dalam diskusi tersebut siswa diharapkan mampu mengemukakan masalah yang dihadapinya di sekolah. Kemudian setelah itu mencari solusi bersama-sama agar masalah yang dihadapi bisa diselesaikan dengan baik sehingga mampu mencegah hal-hal yang bisa menimbulkan perilaku agresif.

⁴¹ Farida, *Ibid*, hlm. 199

Adapun tujuan dari pelatihan asertivitas ini adalah mengajarkan secara langsung kepada siswa untuk berkomunikasi secara lebih mendalam dengan orang lain, yang merupakan suatu pendekatan aktif terhadap kehidupan dan penguasaan diri, Dan juga melatih keberanian klien dalam mengekspresikan tingkah laku tertentu yang di harapkan melalui bermain peran, latihan, atau model-model sosial. Ada beberapa tujuan utama teknik pelatihan asertivitas. *Pertama*, mendorong kemampuan klien mengekspresikan berbagai hal yang berhubungan dengan emosinya. *Kedua*, membangkitkan kemampuan klien dalam mengungkapkan hak asasinya sendiri tanpa menolak atau memusuhi hak asasi orang lain. *Ketiga*, mendorong klien untuk meningkatkan kepercayaan dan kemampuan diri sendiri. *Keempat*, meningkatkan kemampuan untuk memilih tingkah laku-tingkah laku asertif yang cocok untuk diri sendiri.⁴²

Selain itu, program Pelatihan Asertivitas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu bersikap terbuka terhadap pengalaman, optimis, spontan, tegas, jujur, melihat hambatan sebagai tantangan yang harus diselesaikan, bebas mengekspresikan perasaan dan ide, rasa percaya diri yang tinggi dalam pemerikayaan informasi dan lebih berani berinovasi.⁴³

Berdasarkan data teori dan data lapangan bahwa Di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak ini melakukan pelatihan asertivitas menggunakan metode intruksi pelatih & diskusi, keteladanan, latihan keterampilan dan gladian. Di SMA Islam An Nidhom ini pelatih membentuk sebuah kelompok diskusi kemudian memberi kesempatan para siswa untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya di sekolah dan mencari solusinya bersama-sama. Pelatihan asertivitas dengan menggunakan metode keteladanan ini dilakukan setiap hari melalui sholat dhuha bersama kemudian dilanjutkan dengan membaca Al Quran

⁴² Faris Mashudi, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012, hlm. 140

⁴³ Farida, *Op Cit*, hlm. 179

oleh pelatih dan kemudian dilanjutkan oleh para siswa satu persatu. Implementasi pelatihan asertivitas DI SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak menggunakan metode keteladanan ini ditujukan pada rohani siswa agar menjadi lebih baik lagi. Juga, menggunakan metode latihan ketrampilan, yang mana dalam metode ini para siswa diberi intruksi dari pelatih untuk melakukan hal-hal yang sifatnya sosial dan melatih ketrampilan diri sendiri maupun keterampilan dalam bekerja sama dan membuat forum diskusi agar bisa berkomunikasi dengan baik. Ini bisa dilihat dari tugas yang pelatih berikan yaitu bersih-bersih halaman sekolah ini bertujuan agar siswa memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan mempunyai kesadaran diri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dalam menjaga kebersihan ini siswa di tuntut agar mampu bekerja sama dan berkomunikasi baik dengan teman sebaya ataupun dengan guru agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri.

Bagi konselor yang kurang dapat mengkombinasikannya dengan teknik lainnya, pelatihan asertif ini kurang dapat berjalan dengan baik atau bahkan akan membuat jenuh dan bosan konseli/peserta, atau juga membutuhkan waktu yang cukup lama dan biaya yang tidak sedikit.⁴⁴

Hambatan yang terjadi dalam pelatihan asertivitas bisa karena berasal dari hambatan mental individu seperti perasaan segan, perasaan takut menyakiti, perasaan berdosa setiap kali tidak meng-YA-kan orang lain, tidak terpuji ketika mengatakan TIDAK kepada orang lain, takut jika akhirnya dirinya tidak lagi disukai atau diterima. Dan juga berasal dari hambatan budaya yang mana budaya timur yang menganut nilai tenggang rasa dan “tepo seliro”

Hambatan yang terjadi dalam implementasi pelatihan asertivitas di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak yaitu *pertama*, mengenai

⁴⁴ Rosjidan, Pengantar Teori-Teori Konseling. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta, 2004

waktu pelaksanaan pelatihan. Tidak sedikit waktu yang dibutuhkan terkadang sampai melebihi jam yang telah ditentukan. Yang *kedua*, dalam hal mengkondisikan siswa-siswa di SMA Islam An Nidhom. Ketiga, dari segi biaya. Menurut analisa peneliti berdasarkan data teori dan data dari lapangan mengenai faktor penghambat dalam implementasi pelatihan asertivitas di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak di hadapkan pada beberapa persoalan seperti masalah waktu pelaksanaan, dan dari segi fasilitas dan biaya. Meskipun sebenarnya pelatihan ini membutuhkan biaya yang banyak, guru PAI sekaligus pelatih dalam pelatihan asertivitas ini berusaha sekreatif dan inovatif mungkin agar tidak mengeluarkan banyak biaya dan hasil yang diinginkan pun tercapai dengan baik. Oleh karena itu, pelatihan ini pelatih konsep sesederhana mungkin yaitu dengan memberi pelatihan jasmani dan juga memberikan pelatihan rohani melalui pembiasaan membaca Alquran, sholat dhuha istighosahan yang diharapkan memberi kesan yang positif bagi para siswa. Dan juga, memberikan waktu untuk membuat sebuah forum diskusi untuk mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi disekolah ataupun masalah lainnya yang bertujuan untuk mendorong subjek mengekspresikan diri dan mengembangkan perilaku asertif sehingga bisa menekan perilaku agresif.

3. Kontribusi Pelatihan Asertivitas terhadap perilaku Di SMA Islam An-Nidhom Mlaten Mijen Demak

Pelatihan asertivitas dapat menurunkan keinginan individu untuk menyakiti diri sendiri dan orang lain karena dalam pelatihan asertivitas, belajar membangun kesadaran diri untuk melihat seberapa tingkat asertivitasnya. Siswa memahami dan mengenali perilakunya yang tepat untuk dirinya.⁴⁵

⁴⁵ Anisa Ismi Nabila, Hardjono, Arista Adi Nugroho, Pengaruh pemberian pelatihan asertivitas terhadap kecenderungan kenakalan remaja pada siswa kelas x sekolah menengah kejuruan (SMK) Bhineka Karaya SurakarTA, Jurnal Psikologi, 2012

Pelatihan asertivitas ini memberikan manfaat dan kontribusi sangat besar terhadap sikap dan perilaku siswa di SMA Islam An Nidhom Mlaten Mijen Demak. Dibimbing oleh pak Syarifudin selaku pelatih pelatihan asertivitas ini para siswa diberikan pelatihan baik untuk rohani maupun jasmani. Dari segi jasmani menjadi lebih disiplin, semangat belajar, percaya diri dalam belajar maupun kegiatan lain. Dari segi rohani para siswa dilatih untuk membiasakan sholat dhuha kemudian dilanjutkan dengan membaca Alquran, sehingga para siswa akan semakin meningkatkan rasa keimanan kepada Allah dan semakin memperbaiki perilakunya melalui pelatihan asertivitas ini. Menurut analisa peneliti berdasarkan wawancara dan hasil observasi pelatihan asertivitas ini sangat berkontribusi positif terhadap perilakunya maupun dalam proses belajar, menjadi lebih disiplin, lebih sopan dan santun, semangat belajar, percaya diri dalam belajar maupun kegiatan lain. Dengan membiasakan mereka untuk melakukan sholat dhuha dan membaca Al quran lambat laun akan membuat hati mereka lebih sadar bagaimana seharusnya mereka harus bersikap dimanapun dan kapanpun. Dan juga, dengan dilaksanakan forum diskusi akan membuat komunikasi antara siswa dan guru ataupun siswa dengan siswa menjadi lebih baik masalah siswa menjadi lebih mudah diketahui sehingga lebih mudah mengarahkan ke arah yang lebih baik.

Sebagaimana dalam Firman Allah:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطَهَّرُوا قُلُوبَهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S Al-Ra'd:28).⁴⁶

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Thoah Putra, 1995, hlm. 228

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Al Baqarah: 195)⁴⁷

Berdasarkan ayat diatas bahwa betapa pentingnya untuk bersikap baik kepada sesama manusia sampai Allah memerintahkan manusia melalui firman Nya untuk bersikap baik. Maka dari itu, menekan perilaku agresif melalui pelatihan asertivitas ini sangat penting untuk menjadikan manusia memiliki akhlak yang baik atau berakhlauqul karimah.



⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Thoha Putra, 1995. hlm. 28